

---

# PENGARUH LIKUIDITAS, STRUKTUR MODAL DAN PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA SUB SEKTOR *PROPERTY* DAN *REAL ESTATE* DI BURSA EFEK INDONESIA

L. Mega Felisia

e-mail: megawinter77@gmail.com

Program Studi Akuntansi STIE Widya Dharma Pontianak

## ABSTRAK

Berdirinya perusahaan bertujuan mendapatkan laba, memakmurkan pemegang saham dan memaksimalkan nilai perusahaan. Tujuan penelitian untuk mengetahui bagaimanakah pengaruh likuiditas yang diukur dengan *Current Ratio* (CR), struktur modal dengan *Debt to Equity Ratio* (DER), profitabilitas dengan *Return On Equity* (ROE) terhadap nilai perusahaan dengan *Price to Book Value* (PBV). Kriteria sampel yaitu perusahaan telah *Initial Public Offering* (IPO) sebelum tahun 2010 dan tidak pernah berpindah sektor sehingga menghasilkan 37 perusahaan. Metode penelitian asosiatif dan teknik pengumpulan data sekunder. Analisis data meliputi perhitungan rasio, uji asumsi klasik, analisis regresi berganda, korelasi berganda, koefisien determinasi, dan uji pengaruh yaitu uji F dan uji t. Nilai koefisien determinasi sebesar 0,062, artinya CR, DER, dan ROE memberikan penjelasan terhadap PBV sebesar 6,20 persen. Kesimpulannya CR dan DER tidak berpengaruh terhadap PBV dan ROE berpengaruh positif tetapi lemah. Saran yang diajukan adalah bagi peneliti selanjutnya lebih memperhatikan nilai aset lancar yang tinggi maupun nilai hutang dalam menghitung *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio*.

**KATA KUNCI:** Likuiditas, Struktur Modal, Profitabilitas, Nilai Perusahaan.

## PENDAHULUAN

Investor dalam menilai sebuah nilai perusahaan harus mempertimbangkan beberapa faktor dalam pengambilan keputusan. Faktor-faktor yang dapat dinilai oleh investor dapat berupa penggunaan kas yang efisien dan efektif pada perusahaan, pengelolaan hutang dan modal serta yang paling penting tingkat laba yang dihasilkan. Secara umum dalam melakukan analisis dapat menggunakan rasio-rasio keuangan seperti rasio likuiditas, struktur modal dan profitabilitas. Nilai likuiditas menunjukkan ketersediaan dana melunasi kewajiban jangka pendek. Struktur modal merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi semua kewajiban dengan menggunakan ekuitasnya. Profitabilitas mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan dan investasi. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh likuiditas (*Current Ratio*), struktur modal (*Debt to Equity Ratio*) dan profitabilitas (*Return on Equity*) terhadap nilai perusahaan (*Price to Book Value*).

---

## KAJIAN TEORITIS

Nilai perusahaan merupakan gambaran suatu organisasi telah mencapai kemakmuran, kekayaan dan kesejahteraan bagi pemilik atau pemegang saham. Nilai perusahaan tercermin dari harga pasar saham dan jumlah saham yang beredar. Harga saham yang tinggi menggambarkan kemakmuran sebuah perusahaan yang dapat memengaruhi nilai perusahaan. Harga saham yang tinggi juga menggambarkan bahwa kesediaan investor dan calon investor untuk membayar saham yang ditawarkan pada pasar modal. Apabila semakin banyak investor atau calon investor yang membeli saham perusahaan pada nilai yang tinggi, maka nilai perusahaan akan semakin meningkat. Akan tetapi, pada harga saham yang terlalu tinggi (pada batas-batas tertentu) tidak selamanya meningkatkan nilai perusahaan, yang ada malah dapat membuat nilai perusahaan turun karena dianggap terlalu mahal. Harga saham yang mahal dapat membuat para investor lama merasa diuntungkan, akan tetapi tidak bagi calon investor baru. Para calon investor baru akan berpikir kembali untuk menanamkan modalnya sebab dengan modal yang ditanamkan pada suatu perusahaan maka mereka juga menghadapi sebuah risiko yang tidak pasti dimasa depan.

Kaitan nilai perusahaan dengan saham adalah "Turunnya nilai perusahaan bisa mempengaruhi pada turunnya nilai saham perusahaan tersebut" (Fahmi, 2013: 190). Hal tersebut berarti setiap terjadi penurunan nilai perusahaan maka nilai saham juga akan mengalami penurunan dan juga sebaliknya yaitu disaat harga saham naik maka nilai perusahaan juga mengalami peningkatan. Bagi perusahaan yang memiliki *firm size* yang besar cenderung akan mudah mempertahankan nilai perusahaan daripada perusahaan yang cenderung memiliki *firm size* yang kecil. Perusahaan dengan ukuran yang besar lebih mudah mendapatkan kepercayaan para investor terhadap perusahaan tersebut, karena semakin besar skala perusahaan maka semakin mudah bagi perusahaan tersebut mendapatkan (memperoleh) pendanaan dari pihak internal atau eksternal.

Nilai perusahaan yang baik tentunya didukung oleh operasional perusahaan yang berjalan lancar dan kinerja perusahaan yang baik. Dalam hal ini, jika perusahaan mendapatkan laba yang besar, maka akan menghasilkan nilai saham yang terus meningkat, dan nilai saham tersebut menjadi tolok ukur bagi investor untuk membuat keputusan dalam berinvestasi. Oleh karena itu, sangat penting bagi sebuah perusahaan dalam menjaga dan menciptakan sebuah nilai perusahaan yang baik dimata masyarakat

---

atau investor karena menjadi kekuatan bagi perusahaan untuk memakmurkan pemegang saham dan pemilik perusahaan.

Pengukuran nilai perusahaan dengan menggunakan rasio nilai pasar yaitu *Price to Book Value*. "Rasio ini mengukur penilaian pasar keuangan terhadap manajemen dan organisasi sebagai *going concern*" (Sudana, 2011: 24). Nilai buku saham mencerminkan nilai historis dari aktiva perusahaan sehingga perusahaan harus dikelola dengan baik dan beroperasi secara efisien agar mendapatkan nilai pasar yang lebih tinggi. Nilai perusahaan yang tinggi akan meningkatkan harga saham dan dapat menarik para investor untuk menanam saham. Hal ini memberikan sebuah keuntungan (*profit*) bagi investor karena menunjukkan kemakmuran pemegang.

Rasio likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk membayar atau melunasi kewajiban-kewajiban finansialnya pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar perusahaan. Rasio likuiditas yang digunakan dalam penelitian adalah rasio lancar. "Rasio lancar (*current ratio*) adalah rasio untuk mengukur seberapa jauh aset lancar perusahaan mampu untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya" (Prihadi, 2011: 177). Semakin besar rasio ini menunjukkan semakin likuid perusahaan. Likuiditas yang rendah maupun tinggi pada sebuah perusahaan dapat memengaruhi nilai perusahaan. Tingkat likuiditas perusahaan yang rendah secara terus-menerus dapat membuat perusahaan kesulitan dalam pembayaran utang lancar dan perusahaan akan kehilangan kepercayaan tidak hanya dari pihak investor saja dalam menjaga likuiditasnya akan tetapi dampak juga terjadi pada pihak internal maupun eksternal. Likuiditas yang rendah bisa berdampak bagi kepercayaan karyawan bahwa menandakan perusahaan tidak mampu memakmurkan karyawan dalam hal pembayaran gaji. Selain itu, pihak supplier juga akan membatasi penjualan kepada perusahaan yang memiliki likuiditas yang rendah karena terdapat kekhawatiran bahwa perusahaan mungkin akan mengalami kemacetan dalam pembayara dimasa depan.

Namun, jika perusahaan dapat menjamin utang jangka pendek yang harus segera dibayarkan dengan aset lancarnya, maka menunjukkan kemampuan perusahaan dalam ketersediaan dana adalah sangat baik. Demikian juga, perusahaan dapat meningkatkan kepercayaan pihak luar seperti supplier untuk memiliki pandangan bahwa dengan tingkat likuiditas yang baik maka perusahaan dapat membayar kewajiban jangka pendeknya dengan segera.

---

Nilai perusahaan juga dapat dipengaruhi oleh kondisi *Current Ratio* yang terlalu tinggi pada perusahaan. Apabila *Current Ratio* terlalu tinggi maka hal tersebut kurang baik karena mengindikasikan terdapat dana yang menganggur dan tidak digunakan secara optimal dalam pencapaian laba sehingga perusahaan dianggap kurang produktif. Lain halnya dengan perusahaan pada bidang perbankan yang mengharuskan tingkat likuiditas yang tinggi. Pada bidang perbankan diharuskan untuk mempertahankan tingkat likuiditas yang tinggi karena pihak bank tidak dapat memprediksi kapan nasabah akan menarik uangnya secara tiba-tiba. Oleh karena hal tersebut, pihak bank harus mampu menyediakan dana yang tinggi. Namun hal tersebut tidak berlaku untuk perusahaan yang bergerak dibidang usaha.

Kaitannya dengan nilai perusahaan adalah sebagai alat bagi pihak luar dalam menilai kemampuan perusahaan agar dapat meningkatkan kepercayaan (Kasmir, 2016: 140). Oleh karena itu, perusahaan harus bisa menjaga tingkat likuiditas agar tidak terlalu tinggi untuk menghindari nilai aset perusahaan yang menganggur dan berdampak pada perolehan laba yang rendah. Dalam keterkaitan likuiditas yang diukur dengan rasio lancar (*Current Ratio*) terhadap nilai perusahaan yakni *Price to Book Value*, terdapat beberapa penelitian yang telah dilakukan dan menunjukkan pengaruh yang didapatkan meliputi penelitian yang dilakukan oleh Rompas (2013) bahwa likuiditas ternyata memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan BUMN. Hal ini sejalan dengan penelitian Chowdhury (2010) yakni CR memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Masalah struktur modal merupakan masalah yang penting bagi setiap perusahaan, karena baik buruknya struktur modal akan mempunyai pengaruh terhadap posisi keuangan perusahaan. Struktur modal (*capital structure*) adalah imbalan pendanaan yang ditunjukkan oleh hutang jangka panjang terhadap modal sendiri (Harjito dan Martono, 2014: 256). Sumber modal dapat berasal dari modal sendiri, modal saham, laba ditahan maupun cadangan modal. Ketika sebuah perusahaan dalam memenuhi kebutuhan pendanaan masih mengalami kekurangan dana, maka perusahaan harus mencari alternatif pendanaan yang efisien maupun mempertimbangkan pinjaman yang berasal dari pihak eksternal (luar). Pinjaman tersebut harus digunakan secara optimal karena dengan adanya hutang yang muncul maka perusahaan harus mampu mengolah

---

dana tersebut seperti meminimalkan biaya penggunaan modal atas kewajiban yang harus dibayarkan (biaya bunga) sehingga dapat memaksimalkan nilai perusahaan.

Struktur modal dalam penelitian menggunakan *Debt to Equity Ratio*. Menurut Kasmir (2016: 158), *Debt to Equity Ratio* sebagai rasio yang berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang, sedangkan kaitannya dengan nilai perusahaan menurut Sudana (2011: 155), Teori struktur modal menjelaskan pengaruh penggunaan utang dalam struktur modal yang diukur dengan rasio utang dan modal terhadap nilai perusahaan dan pengaruh penggunaan utang yang dihitung dengan berbagai pendekatan akan memberikan hasil yang berbeda-beda. *Debt to Equity Ratio* memiliki keterkaitan dengan nilai perusahaan yang dapat menurunkan maupun menaikkan *Price to Book Value*. Hal ini terdapat pada penelitian yang dilakukan oleh Hamidy, Wiksuana dan Artini (2015) bahwa Struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil yang sama dilakukan oleh Abidin, Yusniar dan Ziyad (2014) DER berpengaruh positif dan signifikan terhadap PBV.

Profitabilitas adalah salah satu faktor utama yang sering menjadi alat ukur investor dalam membuat keputusan investasi. Secara umum, tingkat laba yang tinggi lebih menarik jika dibandingkan dengan tingkat laba yang rendah. Tingkat laba yang tinggi akan menjadi sinyal positif bagi investor sebelum melakukan evaluasi dalam investasi dan memberikan motivasi bagi calon investor untuk menganalisis lebih lanjut seberapa baik tingkat laba perusahaan untuk dijadikan indikator penanaman saham. Selain itu, profitabilitas menggambarkan besarnya laba yang diperoleh perusahaan dan menunjukkan kinerja manajemen dalam mengelola keseluruhan modal untuk mencapai tingkat yang optimal. Semakin tinggi tingkat profitabilitas pada batasan tertentu maka semakin baik kinerja perusahaan. Kinerja perusahaan yang baik akan dijadikan acuan atau pengukuran yang dalam mengevaluasi kinerja manajemen untuk perencanaan dalam periode ke depan bagi perusahaan.

Rasio profitabilitas (*profitability ratio*) adalah "Kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua sumber yang ada, penjualan, kas, aset, dan modal". (Mulyawan, 2015: 115). Dalam hal ini, semakin banyaknya minat investor terhadap perusahaan maka akan menaikkan harga saham dari perusahaan tersebut. Kaitan profitabilitas dengan nilai perusahaan menurut Harmono (2016: 110): Apabila kinerja

---

manajemen perusahaan baik maka akan memberikan dampak positif terhadap keputusan investor di pasar modal untuk menanamkan modal dalam bentuk penyertaan modal. Hal tersebut berarti bahwa dengan tingkat profitabilitas yang baik maka akan mengundang investor untuk melirik perusahaan tersebut. Rasio profitabilitas dalam penelitian ini menggunakan rasio *Return on Equity*.

Menurut Kasmir (2016: 204):

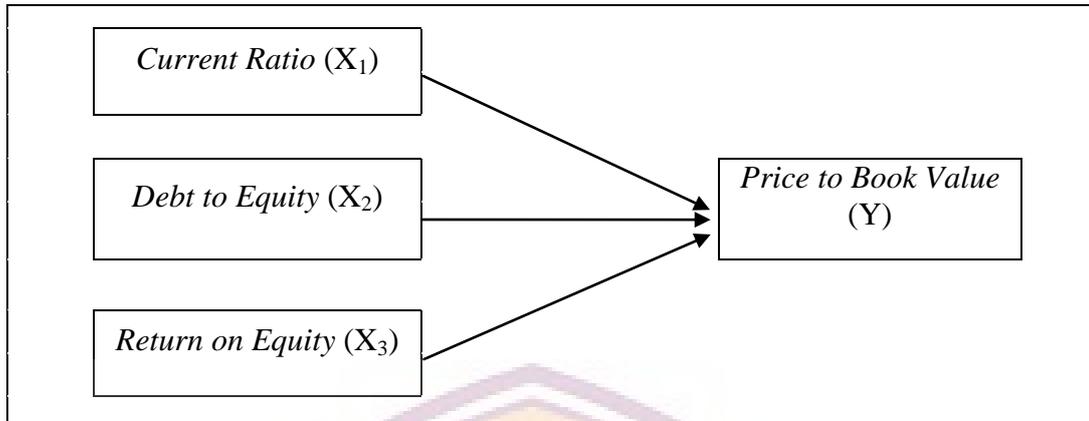
"Hasil pengembalian ekuitas atau *return on equity* atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya".

*Return on Equity* menunjukkan seberapa efektif dan efisiensi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih setelah pajak dengan menggunakan modal sendiri. Apabila tingkat pengembalian *Return on Equity* yang dimiliki semakin tinggi, maka mengindikasikan bahwa perusahaan memiliki tingkat kinerja yang baik dalam mengelola modal sendiri untuk menghasilkan laba yang baik bagi perusahaan. Tingkat ROE yang baik akan memengaruhi harga saham pada perusahaan, harga saham tersebut dapat menentukan seberapa baik perusahaan dalam memperoleh nilai tersebut. Pada nilai perusahaan yang baik maka akan membuat investor untuk melakukan pengamatan pada sebuah perusahaan.

Profitabilitas dengan *Return on Equity* memiliki kaitan atau hubungan dengan nilai perusahaan. Adapun penelitian profitabilitas yang diukur dengan ROE pada nilai perusahaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pratama dan Wiksuana (2016) menunjukkan profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hasil yang sama dalam penelitian dilakukan oleh Pertiwi, Tommy dan Tumiwa (2016) pada Perusahaan *Food and Beverages* memiliki nilai profitabilitas yang berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan kajian teoritis dan hasil penelitian sebelumnya dapat disimpulkan kerangka penelitian berikut ini:

**GAMBAR 1**  
**KERANGKA PENELITIAN**



Sumber: Data Olahan, 2016

## **HIPOTESIS**

Berdasarkan kajian teoritis yang ada, maka perumusan hipotesis adalah sebagai berikut:

- H<sub>1</sub> : Terdapat pengaruh positif *Current Ratio* (CR) terhadap *Price to Book Value* (PBV).
- H<sub>2</sub> : Terdapat pengaruh positif *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Price to Book Value* (PBV).
- H<sub>3</sub> : Terdapat pengaruh positif *Return On Equity* (ROE) terhadap *Price to Book Value* (PBV).

## **METODE PENELITIAN**

Bentuk penelitian yang digunakan penulis adalah pendekatan yang berbentuk asosiatif dengan teknik pengumpulan data adalah studi dokumenter. Penulis menggunakan laporan keuangan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia serta teknik pengambilan sampel menggunakan metode *Purposive Sampling*.

## **PEMBAHASAN**

### **Analisis Deskriptif**

Adapun hasil analisis deskriptif yang telah diperoleh dan dilakukan pengolahan dengan *software* SPSS versi 22 adalah sebagai berikut:

**TABEL 1**  
**PERUSAHAAN SUB SEKTOR *PROPERTY* DAN *REAL ESTATE***  
**HASIL UJI STATISTIK DESKRIPTIF**  
**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PBV	185	,12	6,76	1,6425	1,26737
CR	185	19,51	5971,04	274,1210	500,12366
DER	185	1,66	284,94	79,6784	50,03859
ROE	185	-27,17	52,43	10,0705	11,00619
Valid N (listwise)	185				

Sumber: Olahan SPSS Versi 22, 2016.

### Pengujian Asumsi Klasik

Pengujian ini terdiri dari pengujian normalitas residual, pengujian multikolinearitas, pengujian heteroskedastisitas dan pengujian autokorelasi. Semua pengujian pada asumsi klasik telah memenuhi syarat sehingga dapat dilakukannya pengujian regresi.

### Analisis Regresi

Pengujian regresi ini dilakukan dengan menggunakan program aplikasi SPSS versi 22. Adapun hasil dan rumus persamaan regresi linear berganda yaitu sebagai berikut:

**TABEL 2**  
**PERSAMAAN LINEAR BERGANDA**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-,047	,072		-,645	,520
Lag_CR	-1,650E-5	,000	-,012	-,163	,871
Lag_DER	,002	,001	,117	1,587	,114
Lag_ROE	,015	,005	,237	3,273	,001

a. Dependent Variable: Lag\_Y  
 Sumber: Olahan SPSS Versi 22, 2016.

Dari tabel tersebut, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$PBV = -0,047 - 0,0000165CR + 0,002DER + 0,015ROE + e$$

Analisis berikutnya yaitu korelasi berganda dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui seberapa erat hubungan yang terjadi antara variabel dependen dengan variabel independen. Berikut adalah hasil korelasi berganda:

**TABEL 3**  
**KORELASI BERGANDA**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,278 <sup>a</sup>	,077	,062	,62198

a. Predictors: (Constant), Lag\_ROE, Lag\_DER, Lag\_CR

b. Dependent Variable: Lag\_Y

Sumber: Olahan SPSS Versi 22, 2016.

Pada Tabel 3, diketahui nilai r (korelasi) adalah sebesar 0,278, yang berarti nilai korelasi yang dihasilkan berada pada rentang 0,20 sampai dengan angka 0,399. Hasil ini berarti hubungan antara PBV sebagai variabel dependen memiliki tingkat yang rendah dengan CR, DER, dan ROE sebagai variabel independen. Koefisien determinasi pada nilai *Adjusted R Square* ( $R^2$ ) sebesar 0,062. Hasil ini menunjukkan kemampuan variabel CR, DER, dan ROE dalam memberikan penjelasan terhadap perubahan nilai PBV sebesar 6,2 persen, sedangkan untuk sisanya yaitu sebesar 93,8 persen dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

#### Analisis Permodelan dan Pengaruh

##### 1. Uji F

Pengujian ini dilakukan dengan hasil sebagai berikut:

**TABEL 4**  
**HASIL UJI F**  
**ANOVA<sup>a</sup>**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	5,806	3	1,935	5,003	,002 <sup>b</sup>
Residual	69,249	179	,387		
Total	75,055	182			

a. Dependent Variable: Lag\_Y

b. Predictors: (Constant), Lag\_ROE, Lag\_DER, Lag\_CR

Sumber: Olahan SPSS Versi 22, 2016.

Berdasarkan Tabel 4, diketahui derajat kebebasan (df) menunjukkan angka 3 (tiga) yang memiliki nilai  $F_{hitung}$  sebesar 5,003 dan nilai signifikansi sebesar 0,002 serta nilai  $F_{tabel}$  yang didapatkan sebesar 2,65. Hasil ini menunjukkan nilai 5,003 lebih besar dari 2,65 yang berarti model layak.

##### 2. Uji t

Berikut adalah hasil dari pengujian pengaruh pada uji t:

**TABEL 5**  
**HASIL UJI t**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-,047	,072		-,645	,520
Lag_CR	-1,650E-5	,000	-,012	-,163	,871
Lag_DER	,002	,001	,117	1,587	,114
Lag_ROE	,015	,005	,237	3,273	,001

a. Dependent Variable: Lag\_Y

Sumber: Olahan SPSS Versi 22, 2016.

Berdasarkan Tabel 5, nilai *constant* memiliki nilai  $t_{hitung}$  CR sebesar -0,163 dengan tingkat signifikansi 0,871, DER sebesar 1,587 pada tingkat signifikansi 0,114 dan untuk nilai ROE sebesar 3,273 dengan signifikansi 0,001 dan  $t_{tabel}$  sebesar 1,973. Hasil uji t, nilai CR sebesar -0,163 lebih kecil dari 1,973 yang berarti CR tidak memiliki pengaruh terhadap PBV. Sama halnya dengan CR, DER juga menunjukkan nilai 1,587 lebih kecil dari 1,973, berarti hasil menunjukkan DER tidak memiliki pengaruh terhadap PBV. Hasil yang berbeda dimiliki oleh rasio profitabilitas yaitu nilai ROE 3,273 lebih besar dari 1,973, maka dalam pengujian ini ROE memiliki pengaruh terhadap PBV.

### **Pengujian Hipotesis**

Berdasarkan hasil dari beberapa pengujian yang telah dilakukan, maka pengujian hipotesis dapat diuraikan sebagai berikut:

#### **1. Pengaruh Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan**

Berdasarkan hasil uji t, diketahui bahwa CR tidak memiliki pengaruh terhadap PBV karena nilai perolehan  $t_{tabel}$ , menunjukkan -0,163 lebih kecil dari 1,973. CR tidak memiliki pengaruh karena nilai aset lancar perusahaan Sub Sektor *Property* dan *Real Estate* menunjukkan angka yang terlalu tinggi. Hal tersebut menghambat peluang perusahaan untuk menghasilkan laba yang maksimal dan kecenderungan nilai aset perusahaan tidak digunakan secara optimal serta semakin tinggi atau rendahnya nilai *Current Ratio* tidak merubah nilai *Price to Book Value*.

#### **2. Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan**

Hasil penelitian menunjukkan DER tidak berpengaruh terhadap PBV. Penolakan hipotesis ini berdasarkan nilai perolehan pada uji t, rasio struktur modal juga menunjukkan nilai yang kurang dari  $t_{tabel}$  (1,587 lebih kecil dari 1,973). Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa hipotesis kedua ini ditolak. *Debt to Equity*

---

*Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Price to Book Value*, artinya setiap terjadi kenaikan maupun penurunan nilai *Debt to Equity Ratio* maka perubahan tersebut tidak diikuti dengan kenaikan atau penurunan nilai *Price to Book Value*. Pada sub sektor *Property* dan *Real Estate* menandakan semakin besar atau kecil tingkat penggunaan hutang tidak akan mempengaruhi nilai perusahaan.

### 3. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Nilai koefisien variabel ROE memiliki nilai positif dan berdasarkan uji t, hasil perolehan nilai  $t_{hitung}$  yang lebih besar dari nilai  $t_{tabel}$  (3,273 lebih besar dari 1,973) maka terdapat pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Pada dasarnya profitabilitas memang memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas pada sebuah perusahaan yang mengalami kenaikan secara terus-menerus menggambarkan tingkat efisiensi dan efektivitas operasi perusahaan serta menjelaskan kinerja manajemen dalam kondisi baik. Investor cenderung memilih perusahaan dengan laba yang tinggi karena memiliki tingkat kewaspadaan terhadap investasi yang dilakukan sehingga lebih memilih perusahaan yang aman dan dapat menjaga maupun meminimalisir risiko dari kerugian yang mungkin terjadi.

## PENUTUP

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan maka kesimpulannya likuiditas dan struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal tersebut terjadi karena nilai likuiditas yang tinggi dapat menutup peluang perusahaan dalam menghasilkan laba yang lebih maksimal. Selain itu, penggunaan utang dapat memberikan beban di masa depan dan kondisi tersebut belum cukup membuat investor menjadikannya sebagai tolok ukur dalam melakukan investasi. Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan jika nilai ROE mengalami peningkatan maka nilai PBV juga akan ikut meningkat.

Berdasarkan uraian kesimpulan sebelumnya, saran yang dapat penulis berikan yaitu bagi peneliti selanjutnya lebih memperhatikan nilai aset lancar yang menghasilkan perolehan likuiditas yang tinggi dan total hutang dalam mengukur struktur modal pada perusahaan.

---

## DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Zainal, Meina Wulansari Yusniar dan Muhammad Ziyad. 2014. "Pengaruh Struktur Modal, Kebijakan Dividen dan *Size* Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Wawasan Manajemen*, vol.2,no.3, hal.92-102.
- Chowdhury, Anup dan Suman Paul Chowdhury. 2010. "Impact of Capital Structure on Firm's Value: Evidence from Bangladesh". *BEH - Business and Economic Horizons*, vol.3,no.3, pp.111-122.
- Fahmi, Irham. 2013. *Pengantar Manajemen Keuangan Teori dan Soal Jawab*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Hamidy, Rahman Rusdi, I Gusti Bagus Wiksuana dan Luh Gede Sri Artini. 2015. "Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan Properti dan *Real Estate* di Bursa Efek Indonesia". *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, Denpasar*, vol.4,no.10, hal.665-682.
- Harjito, Agus dan Martono. 2014. *Manajemen Keuangan edisi ke 2*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Harmono. 2016. *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard Pendekatan Teori, Kasus, dan Riset Bisnis*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Kasmir. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Mulyawan, Setia. 2015. *Manajemen Keuangan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Pertiwi, Putri Juwita, Parengkuan Tommy dan Johan R. Tumiwa. 2016. "Pengaruh Kebijakan Hutang, Keputusan Investasi dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan *Food and Beverages* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia". *Jurnal EMBA*, vol.1,no.4, hal.1369-1380.
- Pratama, I Gusti Bagus Angga dan I Gusti Bagus Wiksuana. 2016. "Pengaruh Ukuran perusahaan dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Mediasi". *E-Jurnal Manajemen Unud*, vol.5,no.2, hal.1338-1367.
- Prihadi, Toto. 2011. *Analisis Laporan Keuangan Teori dan Aplikasi*. Jakarta Pusat: PPM.
- Rompas, Gisela Prisilia. 2013. "Likuiditas, Solvabilitas dan Rentabilitas Terhadap Nilai Perusahaan BUMN yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA*, vol.1,no.3, hal.252-262.
- Sudana, I Made. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori & Praktik*. Surabaya: Erlangga.

[www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)